



Kontribusi Ekonomi Istri Nelayan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Kuala Batahan, Kabupaten Mandailing Natal

¹Nurjaini, ²Sholeh Fikri, ³Maslina Daulay

^{1,2,3}FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: nurjainip@gmail.com

Keywords	Abstract
Family Economy, Fishermen's Wives, Household income, Women Rore, Family Economic Resilience	<i>This study aims to analyze the role of fishermen's wives in improving family economic conditions in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency, identify the factors that hinder their economic activities, and examine the impact of their involvement on family economic conditions. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving fishermen's wives and supporting informants. The findings show that fishermen's wives play an active role in increasing family income through various economic activities, including fish marketing, salted fish sorting, selling lontong, and selling prepared food door to door. The main obstacles faced by the wives include unfavorable weather conditions, which affect fish availability and trading activities, as well as intense competition in obtaining employment and customers. Their involvement has a positive impact on family economic conditions, particularly in meeting daily needs, children's education expenses, improving housing conditions, and setting aside income for savings. The average monthly income earned by the wives was IDR 2,700,000, while the average monthly income of their husbands was IDR 1,960,000. These findings indicate that the involvement of fishermen's wives in economic activities constitutes an important family strategy for dealing with uncertain fishermen's income and improving family welfare.</i>
	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan, serta mengetahui dampak keterlibatan istri terhadap kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas istri nelayan serta pihak yang memberikan informasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan berperan aktif dalam

	meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi, yaitu sebagai pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, dan penjual lauk keliling. Hambatan yang dihadapi meliputi kondisi cuaca buruk yang memengaruhi ketersediaan ikan dan aktivitas perdagangan serta tingginya tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan dan konsumen. Keterlibatan istri memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, dan kemampuan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Rata-rata pendapatan istri mencapai Rp2.700.000 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp1.960.000 per bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi menjadi bagian penting dari strategi keluarga nelayan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.		
Article Info			
Submit: 05/11/2025		Accepted: 15/12/2025	Publish: 18/12/2025
Corresponding Author: Nurjaini			

Introduction

Keluarga merupakan unit sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan dan kesejahteraan anggotanya. Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara seimbang. Dalam kondisi ketika pendapatan kepala keluarga belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, keterlibatan anggota keluarga lainnya, termasuk istri, menjadi salah satu bentuk strategi dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga (Sari, 2019).

Dalam kehidupan rumah tangga, suami pada umumnya ditempatkan sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan nafkah, sedangkan istri memiliki peran utama dalam mengelola rumah tangga dan mendampingi suami serta mendidik anak. Namun, perubahan kondisi sosial dan ekonomi menyebabkan pembagian peran tersebut menjadi lebih dinamis. Perempuan, khususnya istri, tidak hanya menjalankan aktivitas domestik tetapi juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama ketika pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga (Alifia, 2021).

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi menjadi penting karena keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif dapat memberikan nilai tambah bagi keluarga. Perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memperoleh pendapatan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, kemandirian, dan kontribusinya dalam pengambilan keputusan keluarga. Dalam konteks keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, keterlibatan istri dalam mencari nafkah dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan sumber daya ekonomi keluarga (Kuncoro dan Kadar, 2016).

Fenomena tersebut juga terlihat pada keluarga nelayan. Kehidupan rumah tangga nelayan memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan keluarga yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan tetap. Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, cuaca, musim, serta hasil tangkapan yang diperoleh. Ketidakpastian pendapatan

tersebut menyebabkan sebagian istri nelayan ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Istri nelayan tidak hanya beraktivitas dalam ranah domestik, tetapi juga dapat terlibat dalam kegiatan pengolahan, pemasaran hasil tangkapan, perdagangan, maupun berbagai bentuk usaha lainnya (Sukezi, 2015).

Peran istri nelayan dalam aktivitas ekonomi pada dasarnya merupakan bentuk strategi rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dari pekerjaan melaut. Istri nelayan dapat menjalankan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan tersebut dapat berupa pemasaran ikan, pengolahan hasil perikanan, usaha perdagangan, maupun pekerjaan lainnya yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Keterlibatan istri dalam kegiatan produktif sekaligus memperlihatkan adanya peran ganda, yaitu menjalankan tanggung jawab domestik sekaligus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Putri dan Eriyanti, 2019).

Dalam masyarakat pesisir, perempuan memiliki posisi yang cukup strategis dalam menopang keberlangsungan ekonomi rumah tangga nelayan. Aktivitas ekonomi perempuan tidak terbatas pada kegiatan setelah hasil tangkapan diperoleh, tetapi dapat mencakup pemasaran, pengolahan, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Peran tersebut menjadi semakin penting ketika pendapatan suami sebagai nelayan tidak menentu. Dengan demikian, aktivitas ekonomi istri dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu keluarga menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil (Firdaus dan Rahadian, 2015).

Kondisi tersebut ditemukan dalam kehidupan masyarakat Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan observasi awal, terdapat istri nelayan yang ikut bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Aktivitas ekonomi yang dilakukan cukup beragam, antara lain sebagai pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, penjual lauk keliling, dan pengusaha warung campuran. Keikutsertaan istri dalam aktivitas tersebut berkaitan dengan pendapatan suami yang tidak tetap akibat kondisi cuaca dan hasil tangkapan ikan yang tidak selalu sama.

Keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi juga terlihat dari pengalaman informan penelitian. Salah seorang istri nelayan yang bekerja sebagai pemasar ikan menyampaikan bahwa pendapatan suaminya sebagai nelayan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak. Kondisi tersebut mendorongnya untuk ikut mencari nafkah dengan memasarkan ikan. Ia menyatakan bahwa setelah bekerja, kebutuhan keluarga menjadi lebih terbantu dan biaya pendidikan anak yang sebelumnya harus dipenuhi dengan berutang dapat dipenuhi tanpa berutang.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran istri nelayan bukan hanya berkaitan dengan tambahan pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian mengenai peran istri nelayan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, terutama pada keluarga nelayan yang menghadapi ketidakpastian penghasilan. Dengan demikian, aktivitas ekonomi istri dapat dipahami sebagai bagian dari strategi keluarga dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan memenuhi kebutuhan rumah tangga (Firdaus dan Rahadian, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan menjadi penting dilakukan. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran ekonomi yang dilakukan istri nelayan, faktor yang menjadi hambatan dalam menjalankan aktivitas tersebut, serta dampak keterlibatan istri terhadap kondisi ekonomi keluarga. Fokus tersebut didasarkan pada kondisi empiris bahwa istri nelayan di Desa Kuala Batahan menjalankan

berbagai aktivitas ekonomi di tengah ketidakpastian pendapatan suami sebagai nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, mengetahui faktor penghambat yang dihadapi, serta mengetahui dampak ekonomi dari keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena mengenai keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik mengenai peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal secara apa adanya sesuai dengan kondisi penelitian (Moleong, 2013).

Penelitian dilaksanakan di Desa Kuala Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena ketidakpastian pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan sehingga sebagian istri turut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian berlangsung pada April sampai Juni 2023, yang mencakup tahap persiapan, penelitian lapangan, pengumpulan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Prastowo, 2014). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 10 orang istri nelayan yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi, terdiri atas tiga orang pemasar ikan, tiga orang buruh pemilah ikan asin, dua orang penjual lontong, dan dua orang penjual lauk keliling. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kepala desa dan empat orang tetangga keluarga nelayan, yaitu Siti, Rini, Amelia, dan Mori.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai aktivitas istri nelayan dalam menjalankan pekerjaan ekonomi dan kondisi lingkungan tempat mereka bekerja. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam situasi atau lingkungan objek yang diteliti serta melakukan pengamatan langsung terhadap istri nelayan yang bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi keluarga (Usman, 2000).

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk aktivitas ekonomi, alasan keterlibatan istri dalam mencari nafkah, hambatan yang dihadapi, serta dampak pekerjaan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Selain wawancara dengan istri nelayan sebagai sumber data utama, informasi juga diperoleh dari kepala desa dan tetangga keluarga nelayan sebagai sumber pendukung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi penelitian dapat diperiksa dan dibandingkan dengan sumber data lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa dan membandingkan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen atau informasi lain yang berkaitan dengan kondisi penelitian. Penggunaan triangulasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi mengenai peran dan aktivitas ekonomi istri nelayan memiliki kesesuaian antara hasil pengamatan, keterangan informan, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian (Moleong, 2013).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses pengorganisasian dan penafsiran data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi klasifikasi data berdasarkan topik penelitian, reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, penyajian atau deskripsi data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian disusun untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk peran istri nelayan, faktor penghambat aktivitas ekonomi, dan dampak keterlibatan istri terhadap ekonomi keluarga (Gunawan, 2014).

Dalam artikel jurnal, bagian metodologi ini sudah dibuat lebih ringkas dibandingkan Bab III skripsi, tetapi substansi penelitian tetap sama: pendekatan kualitatif-deskriptif, lokasi dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, triangulasi, dan analisis data. Referensi body note yang digunakan di bagian ini juga berasal dari referensi yang memang tercantum dalam skripsi, yaitu Moleong, Prastowo, Usman, dan Gunawan.

Result and Analysis

Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan di Desa Kuala Batahan memiliki peran yang cukup penting dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Keterlibatan tersebut dilakukan karena pendapatan suami sebagai nelayan tidak selalu tetap dan sangat bergantung pada hasil tangkapan. Kondisi pendapatan yang tidak menentu mendorong istri untuk turut mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi keluarga. Dari 10 informan penelitian, terdapat empat bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan, yaitu tiga orang sebagai pemasar ikan, tiga orang sebagai buruh pemilah ikan asin, dua orang sebagai penjual lontong, dan dua orang sebagai penjual lauk keliling.

Peran sebagai pemasar ikan menjadi salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan. Pekerjaan ini berkaitan erat dengan potensi sumber daya perikanan yang tersedia di Desa Kuala Batahan. Istri nelayan memanfaatkan hasil tangkapan yang diperoleh dari aktivitas melaut untuk dipasarkan kepada konsumen. Berdasarkan data informan, tiga orang istri nelayan bekerja sebagai pemasar ikan dengan pendapatan harian sekitar Rp150.000 sampai Rp300.000. Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pemasaran ikan menjadi salah satu pekerjaan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

Aktivitas pemasaran ikan yang dilakukan oleh istri juga menunjukkan adanya kemampuan perempuan dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam kajian mengenai aktivitas ekonomi istri nelayan, pemasaran ikan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan perempuan melalui proses penyampaian hasil ikan dari produsen kepada konsumen (Intyas dan Abidin, 2018). Dalam konteks penelitian ini, aktivitas tersebut tidak hanya menjadi pekerjaan tambahan, tetapi menjadi salah satu sumber pendapatan yang membantu keluarga nelayan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain memasarkan ikan, tiga orang informan bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin. Pekerjaan ini dilakukan dengan memberikan tenaga dalam proses pemilahan ikan sebelum ikan tersebut diolah atau dipasarkan. Berdasarkan profil informan, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut berkisar antara Rp30.000 sampai Rp90.000 per hari. Meskipun pendapatan yang diperoleh relatif lebih rendah dibandingkan pemasar ikan, pekerjaan sebagai buruh pemilah ikan asin tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Sri Pudji, 2002).

Peran berikutnya dilakukan melalui usaha penjualan makanan, yaitu sebagai penjual lontong dan penjual lauk keliling. Dua orang informan bekerja sebagai penjual lontong

dengan pendapatan sekitar Rp50.000 sampai Rp150.000 per hari, sedangkan dua informan lainnya bekerja sebagai penjual lauk keliling dengan pendapatan sekitar Rp100.000 sampai Rp150.000 per hari. Jenis pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi istri nelayan tidak seluruhnya bergantung pada sektor perikanan. Sebagian istri mengembangkan usaha yang dapat dilakukan berdasarkan kemampuan dan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan mereka.

Keberagaman pekerjaan tersebut memperlihatkan bahwa istri nelayan tidak hanya berperan sebagai pendamping suami dalam rumah tangga, tetapi juga sebagai pihak yang ikut memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja untuk memperoleh pendapatan secara langsung dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, sedangkan aktivitas ekonomi istri nelayan juga dapat berbentuk pengolahan hasil ikan, perdagangan, kewirausahaan, maupun pekerjaan sebagai buruh (Suratiyah, 1994). Hal tersebut sejalan dengan kondisi di Desa Kuala Batahan, di mana istri nelayan memasuki berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan peluang yang tersedia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi tidak berarti menghilangkan tanggung jawabnya dalam keluarga. Istri nelayan tetap menjalankan tugas rumah tangga sekaligus melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Dengan demikian, peran yang dijalankan merupakan peran ganda, yaitu menjalankan tanggung jawab domestik dan pada saat yang sama berperan dalam aktivitas produktif. Kondisi tersebut menuntut istri untuk mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan kepentingan keluarga. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peran ganda tersebut tidak mudah dilakukan karena istri harus mampu membagi waktu dan perhatian terhadap keluarga.

Dari sisi ekonomi, keterlibatan istri memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan data penelitian, rata-rata pendapatan suami sebagai nelayan sebesar Rp1.960.000 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan istri dari aktivitas ekonomi mencapai Rp2.700.000 per bulan. Dengan demikian, rata-rata pendapatan total keluarga mencapai Rp4.660.000 per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh istri bahkan lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan suami dalam data penelitian, sehingga aktivitas ekonomi istri mempunyai posisi yang penting dalam menopang perekonomian rumah tangga.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan bukan sekadar sebagai pendapatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi keluarga dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dari pekerjaan melaut. Ketika pendapatan suami tidak menetap, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi memberikan sumber pendapatan lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, peran ekonomi istri dapat dipahami sebagai bentuk kerja sama dalam keluarga untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga.

Secara keseluruhan, empat bentuk aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan adanya kemampuan istri nelayan dalam memanfaatkan sumber daya dan peluang ekonomi di Desa Kuala Batahan. Keterlibatan mereka dalam pemasaran ikan, pemilahan ikan asin, penjualan lontong, dan penjualan lauk keliling menjadi bentuk nyata kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi keluarga, antara lain membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta memungkinkan sebagian keluarga menisihkan pendapatan untuk tabungan.

Faktor Penghambat Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi di Desa Kuala Batahan tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat dua hambatan utama yang paling dirasakan, yaitu kondisi cuaca buruk dan tingginya tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan maupun konsumen. Kedua kondisi tersebut secara langsung berpengaruh terhadap kesempatan bekerja dan jumlah pendapatan yang diperoleh istri nelayan.

Cuaca buruk menjadi salah satu hambatan utama, khususnya bagi istri yang bekerja sebagai pemasar ikan dan buruh pemilah ikan asin. Cuaca buruk yang dimaksud terutama musim hujan dan musim badai. Ketika terjadi badai, nelayan cenderung tidak melaut sehingga hasil tangkapan ikan berkurang. Kondisi tersebut kemudian berpengaruh terhadap istri yang menjadikan hasil tangkapan sebagai sumber kegiatan ekonominya. Dengan berkurangnya ikan yang tersedia, aktivitas pemasaran dan pemilahan ikan juga mengalami penurunan.

Kondisi tersebut terlihat dari pengalaman Asroi sebagai pemasar ikan. Ketika musim badai, jumlah ikan yang dapat dijual menjadi terbatas karena nelayan jarang melaut. Ia bahkan harus memanfaatkan sisa ikan dari penjualan sebelumnya atau membeli ikan dari toke dengan harga yang lebih tinggi. Dalam kondisi tertentu, ia tidak dapat berjualan karena tidak tersedia ikan yang cukup. Situasi ini menunjukkan bahwa pendapatan istri sebagai pemasar ikan sangat bergantung pada keberlangsungan aktivitas melaut suami dan nelayan lainnya.

Hambatan yang sama dirasakan oleh istri yang bekerja sebagai buruh pemilah ikan asin. Kopipah menjelaskan bahwa ketika musim badai dan hujan datang, nelayan tidak melaut sehingga ikan yang akan dipilah tidak tersedia. Akibatnya, ia terkadang tidak dapat bekerja dan harus berada di rumah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara kondisi alam, aktivitas nelayan, ketersediaan bahan baku, dan kesempatan kerja bagi istri nelayan.

Cuaca buruk juga memberikan pengaruh terhadap istri yang menjalankan usaha di luar sektor perikanan. Jamilah sebagai penjual lontong menyampaikan bahwa ketika hujan turun saat berjualan, jumlah pembeli menjadi lebih sedikit sehingga pendapatannya mengalami penurunan. Hasil observasi penelitian juga memperlihatkan bahwa ketika hujan atau badai terjadi, sebagian istri nelayan tidak bekerja, sedangkan sebagian lainnya tetap bekerja tetapi dalam kondisi dan jumlah aktivitas yang terbatas.

Selain cuaca, tingginya tingkat persaingan menjadi hambatan lain dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Banyaknya istri nelayan yang turut bekerja menyebabkan persaingan semakin tinggi, terutama dalam pekerjaan sebagai pemasar ikan dan buruh pemilah ikan asin. Kondisi tersebut membuat setiap istri harus memiliki strategi agar tetap memperoleh pekerjaan dan pendapatan.

Persaingan tersebut terlihat dalam aktivitas pemasaran ikan. Elmi mengungkapkan bahwa banyaknya orang yang menjual ikan di Desa Kuala Batahan menyebabkan persaingan semakin meningkat dan terkadang pendapatan berkurang. Untuk menghadapi kondisi tersebut, ia tidak hanya menjual ikan di Desa Kuala Batahan, tetapi juga berkeliling menggunakan sepeda motor ke wilayah lain seperti Pasar Baru, Sari Kenanga, dan Pasar Bonda. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya istri nelayan untuk memperluas pasar ketika persaingan di lingkungan tempat tinggal semakin tinggi.

Persaingan juga terjadi pada pekerjaan sebagai buruh pemilah ikan asin. Ayu menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut menuntut kedisiplinan waktu karena keterlambatan datang dapat menyebabkan seseorang tidak memperoleh pekerjaan akibat banyaknya tenaga kerja yang bersaing. Pekerjaan sebagai buruh pemilah ikan asin memang tersedia secara rutin, tetapi persaingan untuk mendapatkannya cukup tinggi, terutama ketika kondisi cuaca memungkinkan nelayan memperoleh hasil tangkapan (Arif Satria, 2002).

Berdasarkan temuan tersebut, hambatan yang dialami istri nelayan menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi keluarga melalui aktivitas produktif tidak selalu berjalan secara stabil. Cuaca buruk membatasi ketersediaan ikan dan kesempatan bekerja, sedangkan persaingan menyebabkan istri harus berupaya lebih keras untuk memperoleh konsumen ataupun pekerjaan. Oleh karena itu, istri nelayan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, disiplin dalam bekerja, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi usaha. Hasil observasi penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menarik perhatian konsumen dan mengembangkan usaha menjadi penting dalam menghadapi persaingan ekonomi di Desa Kuala Batahan.

Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian bukan berarti menghilangkan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi justru memperlihatkan adanya tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan peran tersebut. Ketidakpastian cuaca dan persaingan ekonomi menjadi bagian dari kondisi yang harus dihadapi oleh istri nelayan ketika berusaha memperoleh pendapatan. Meskipun menghadapi hambatan, mereka tetap menjalankan berbagai aktivitas ekonomi sebagai bentuk kontribusi terhadap keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Dampak Ekonomi Keterlibatan Istri Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga di Desa Kuala Batahan. Pendapatan yang diperoleh istri menjadi sumber tambahan yang dapat membantu keluarga menghadapi pendapatan suami yang tidak tetap. Berdasarkan data penelitian terhadap 10 keluarga nelayan, rata-rata pendapatan suami sebesar Rp1.960.000 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan istri mencapai Rp2.700.000 per bulan. Dengan demikian, rata-rata pendapatan total keluarga mencapai Rp4.660.000 per bulan.

Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi istri memiliki posisi yang cukup besar dalam pendapatan rumah tangga. Berdasarkan perhitungan yang terdapat dalam penelitian, pendapatan istri memberikan kontribusi sebesar 57,93% terhadap total pendapatan keluarga. Pendapatan terbesar istri dalam data penelitian mencapai Rp5.000.000 per bulan melalui usaha pemasaran ikan, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000 diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh pemilah ikan asin. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan istri tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi bagian penting dalam struktur pendapatan keluarga nelayan.

Peningkatan pendapatan tersebut berdampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ketika pendapatan suami tidak mencukupi, istri mengambil peran untuk memperoleh penghasilan sehingga kebutuhan keluarga dapat lebih mudah dipenuhi. Dalam penelitian ini, keterlibatan istri dalam kegiatan ekonomi didorong oleh kondisi ekonomi keluarga dan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan adanya pendapatan tambahan dari istri, keluarga memiliki sumber keuangan yang lebih besar dibandingkan ketika hanya mengandalkan pendapatan suami (Handayani, M.Th. & Wayan Putu Atini, 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh pengalaman Asroi sebagai pemasar ikan. Ia menyampaikan bahwa kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih baik setelah dirinya bekerja. Sebelumnya, ketika hanya menjadi ibu rumah tangga, pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan pendapatan suami yang tidak menentu. Setelah bekerja sebagai pemasar ikan, pendapatan keluarga bertambah dan kondisi tempat tinggal juga mengalami perubahan. Rumah yang sebelumnya berukuran kecil dan berdinding papan kemudian menjadi lebih luas dan menggunakan keramik.

Dampak positif juga dirasakan oleh Rohima yang bekerja sebagai penjual lontong. Ketidakpastian pendapatan suami sebagai nelayan dan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat mendorongnya untuk menjalankan usaha tersebut. Pendapatan dari berjualan lontong, yang menurut keterangannya dapat memberikan keuntungan sekitar Rp100.000 per hari, digunakan sebagai tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa usaha sederhana yang dilakukan istri tetap memiliki arti penting ketika digabungkan dengan pendapatan suami.

Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan istri juga memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi membantu keluarga dalam memenuhi biaya sekolah anak. Dengan bertambahnya sumber pendapatan, keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengalokasikan penghasilan bagi kebutuhan pendidikan tanpa sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami (Hidayati, 2015).

Dampak lainnya adalah munculnya kemampuan sebagian keluarga untuk menyisihkan pendapatan sebagai tabungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa istri nelayan dapat menyimpan sebagian penghasilannya dalam bentuk uang, emas, maupun melalui arisan. Tabungan tersebut dapat digunakan sebagai persiapan apabila keluarga menghadapi kebutuhan yang bersifat mendadak. Salah seorang informan juga menyatakan bahwa sebagian pendapatannya sengaja disisihkan dan direncanakan untuk ditabung dalam bentuk emas sehingga dapat dijual kembali apabila terdapat kebutuhan mendesak.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Batahan, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi juga dipandang telah membawa perubahan positif terhadap kondisi keluarga nelayan. Sebelum istri ikut bekerja, sebagian keluarga masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer. Setelah istri memperoleh penghasilan sendiri, pendapatan keluarga bertambah sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan dasar menjadi lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan ekonomi dari keluarga yang sebelumnya lebih bergantung pada penghasilan suami menjadi keluarga yang memiliki sumber pendapatan dari kedua pasangan.

Dengan demikian, dampak keterlibatan istri nelayan di Desa Kuala Batahan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu peningkatan pendapatan keluarga, meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, terpenuhinya biaya pendidikan anak, perbaikan kondisi tempat tinggal, serta munculnya kemampuan untuk menabung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi istri menjadi salah satu strategi keluarga dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan nelayan. Peran tersebut sekaligus menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarganya.

Analisis Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan memiliki kedudukan yang penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut tidak terlepas dari karakteristik pekerjaan suami sebagai nelayan yang memiliki pendapatan tidak tetap. Hasil tangkapan yang diperoleh setiap hari dapat berbeda-beda dan dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Oleh karena itu, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi menjadi salah satu cara keluarga untuk memperoleh sumber pendapatan lain ketika penghasilan suami belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

Peran ekonomi yang dijalankan istri menunjukkan adanya perubahan dalam pembagian peran di dalam keluarga. Istri tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas produktif. Bentuk pekerjaan yang ditemukan dalam penelitian meliputi pemasaran ikan, pemilahan ikan asin, penjualan lontong, dan penjualan lauk keliling. Keempat bentuk pekerjaan tersebut memperlihatkan bahwa istri mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memperoleh pendapatan dan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga (Fitriani, Eva, 2019).

Keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi juga dapat dipahami sebagai bentuk kerja sama antara suami dan istri dalam menghadapi kondisi ekonomi keluarga. Ketika pendapatan suami mengalami penurunan, pendapatan istri dapat membantu menutupi kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya, ketika pendapatan suami meningkat, penghasilan istri dapat digunakan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, maupun tabungan. Dengan demikian, sumber pendapatan keluarga menjadi lebih beragam dan tidak sepenuhnya bergantung pada hasil pekerjaan suami sebagai nelayan (Farihacha, Elys, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tersebut cukup besar apabila dilihat dari perbandingan pendapatan suami dan istri. Rata-rata pendapatan istri sebesar Rp2.700.000 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami sebesar Rp1.960.000 per bulan. Dari rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp4.660.000 per bulan, pendapatan istri menjadi salah satu komponen utama yang menopang ekonomi rumah tangga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan mempunyai kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan ekonomi keluarga.

Namun demikian, besarnya kontribusi ekonomi tersebut tidak berarti bahwa istri terbebas dari tanggung jawab domestik. Istri nelayan tetap harus menjalankan tugas rumah tangga sekaligus bekerja memperoleh pendapatan. Kondisi ini menunjukkan adanya peran ganda yang harus dijalankan secara bersamaan. Dalam menjalankan peran tersebut, istri dituntut untuk mampu membagi waktu dan perhatian antara pekerjaan, suami, anak, serta kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjalankan peran ganda bukanlah hal yang mudah, terutama ketika aktivitas ekonomi membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.

Dari perspektif ekonomi keluarga, peran ganda tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk menjadi bagian dari strategi ekonomi rumah tangga. Istri tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat dari pendapatan suami, tetapi juga sebagai pihak yang menghasilkan pendapatan. Kondisi ini terlihat dari perubahan kehidupan beberapa keluarga informan setelah istri bekerja. Pendapatan tambahan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperbaiki tempat tinggal, membiayai pendidikan anak, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan.

Akan tetapi, kontribusi tersebut masih menghadapi keterbatasan yang berasal dari kondisi lingkungan ekonomi keluarga nelayan. Ketergantungan terhadap kondisi alam menyebabkan sebagian pekerjaan istri, terutama yang berkaitan dengan hasil perikanan, tidak dapat dilakukan secara stabil. Cuaca buruk dapat mengurangi hasil tangkapan dan pada akhirnya mengurangi kesempatan istri untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, tingginya persaingan di antara masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi serupa juga dapat memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran istri nelayan di Desa Kuala Batahan merupakan bagian penting dari strategi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Istri berperan sebagai pencari pendapatan sekaligus tetap menjalankan tanggung jawab domestik. Pendapatan yang diperoleh memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan meningkatkan kemampuan rumah tangga

dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan nelayan. Peran tersebut juga menunjukkan adanya proses pemberdayaan ekonomi perempuan karena istri memiliki kesempatan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas ekonominya.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi, yaitu sebagai pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong, dan penjual lauk keliling. Keterlibatan tersebut dilakukan karena pendapatan suami sebagai nelayan tidak tetap dan dipengaruhi oleh kondisi cuaca serta hasil tangkapan. Meskipun menghadapi hambatan berupa cuaca buruk dan tingginya persaingan, istri tetap mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.700.000 per bulan dari rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp4.660.000. Pendapatan tersebut membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan. Dengan demikian, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai peran perempuan dalam perekonomian keluarga nelayan, khususnya dalam konteks masyarakat Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan tidak hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga berperan aktif dalam memperoleh pendapatan melalui kegiatan pemasaran ikan, pemilahan ikan asin, penjualan lontong, dan penjualan lauk keliling. Kontribusi ekonomi tersebut membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi dapat menjadi salah satu strategi keluarga nelayan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan suami sekaligus meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada istri nelayan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi ekonomi dan aktivitas istri nelayan pada lokasi tersebut dan belum dapat menggambarkan seluruh kondisi keluarga nelayan di daerah lain. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan pada pengalaman dan kondisi yang disampaikan oleh informan. Ketiga, aktivitas ekonomi istri nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan tingkat persaingan, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat mengalami perubahan dan tidak selalu sama dari waktu ke waktu.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

References

- Alifia, Asyiva Suci. "Pendangan Tokoh Masyarakat NU dan Muhammadiyah Terhadap Perempuan Bekerja Mencari Nafkah Keluarga." *Journal of Islamic Family Law*, Volume 1, No. 2, 2021.
- Farihacha, Elys. *Wanita Antara Karir dan Keluarga*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021.
- Firdaus, Maulana & Rikrik Rahadian. "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Volume 10, No. 2, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Intyas, Candra Adi & Zainal Abidin. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Kuncoro, Amin & Kadar. "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga." *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Volume 1, No. 1, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwanto, Hendra. "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Sari, Febriana Fitria & Moch. Khoirul Anwar. "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga." *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1, No. 1, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukesi, Kepi. *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*. Malang: UB Press, 2015.
- Suratiyah, Ken. *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan*. Yogyakarta: PPK-UGM, 1994.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.